



## PENGARUH HEALTH EDUCATION DENGAN METODE DARING TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 PADA REMAJA

### EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH ONLINE METHODS ON KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 IN ADOLESCENTS

Gevi Melliya Sari<sup>1</sup>, Sylvie Puspita<sup>2</sup>, Asri Kusyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Husada Jombang

E-mail : [gevilie.lie@gmail.com](mailto:gevilie.lie@gmail.com)<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

Kasus Covid-19 di Indonesia sangat menggemparkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Penularan virus ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 pada remaja. **Desain Penelitian** ini adalah pra eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi sebanyak 131 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Variable dalam penelitian ini adalah health education tentang Covid-19 sebagai variable independent, dan pengetahuan tentang Covid-19 sebagai variable dependent. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test. **Hasil** penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan health education sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 74 responden (56,5%) kemudian setelah diberikan health education hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 122 responden (93,1%). Hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai sig (2-tailed) p value: 0,000 dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) : 0,05, artinya ada pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 pada remaja. Pemberian health education dengan metode daring tentang covid-19 meningkatkan pemahaman tentang keadaan pandemi covid 19. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan remaja bisa menerapkan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi upaya dalam penurunan Covid-19. Para remaja diharapkan selalu menerapkan protokol kesehatan seperti: memakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak dan lain sebagainya, hal tersebut dilakukan untuk pencegahan penularan virus.

**Kata kunci** : Health Education, Daring, Pengetahuan, Covid-19, Remaja

#### ABSTRACT

The Covid-19 case in Indonesia shocked the community and caused fear from various groups. Transmission of this virus occurs through droplets or body fluids splashed on a person or objects around them that are 1-2 meters away through coughing and sneezing. Community knowledge is very influential in behavior in carrying out prevention. The purpose of this study was to determine the effect of health education using online methods on knowledge about Covid-19 in adolescents. The research design was pre-experimental with a one-group pretest-posttest design approach. The population is 131 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. The variables in this study are health education about Covid-19 as the independent variable and knowledge about Covid-19 as the dependent variable. Data collection used a questionnaire and data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that before being given health education, most of the respondents had sufficient knowledge, namely as many as 74 respondents (56.5%), then after being given health education, almost all respondents had good knowledge, namely as many as 122 respondents (93.1%). The results of data analysis using the Wilcoxon test showed a sig (2-tailed) p-value: of 0.000 and an error rate of  $P < 0.05$ , meaning that there is an effect of online health education on knowledge about Covid-19 in adolescents. Providing

*health education using online methods about Covid-19 increases understanding of the state of the Covid-19 pandemic. It is hoped that this increased knowledge will allow youth to implement health protocols as well as possible so that it becomes an effort to reduce Covid-19. Teenagers are expected to always implement health protocols such as: wearing masks, washing hands with soap, keeping their distance, and so on, this is done to prevent transmission of the virus.*

**Keywords:** Health Education, Online, Knowledge, Covid-19, Adolescents

## PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia sangat menggemparkan masyarakat dan menimbulkan ketakutan dari berbagai kalangan. Secara umum Penularan virus ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter melalui batuk dan bersin. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan (Sulaeman dan Supriadi, 2020). Meskipun WHO, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid-19, tetapi banyak masyarakat belum memahami secara benar. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 tidak hanya selesai dengan *sosial distancing* saja tetapi harus di barengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan data Worldometer 2020 diketahui bahwa penyakit covid-19 sudah menyebar ke dunia dengan jumlah positif sebanyak 271.629 jiwa, 87.403 dinyatakan sembuh dan 11.280 dinyatakan meninggal dengan prosentase tingkat kematian 4,15%. Penderita terbesar terjadi di China dengan 81.563 jiwa positif, 71.266 sembuh dan 3.253 meninggal, di negara Italia jumlah pasien positif sebanyak 47.021 jiwa, 4.440 jiwa sembuh dan 4.032 meninggal, di Amerika Serikat 18.563 jiwa positif 147 jiwa sembuh dan 227 jiwa meninggal, di Korea Selatan 8.652 jiwa positif

1.540 jiwa sembuh dan 94 jiwa meninggal (Worldometer, 2021).

Data Kementerian Kesehatan menyebutkan, 47,3% pasien Covid-19 di Indonesia yang meninggal dunia merupakan lansia di atas 60 tahun. Dari data tersebut, sekitar 15.023 lansia meninggal dunia karena Covid-19 dari total 31.763 pasien meninggal. Selain itu, tercatat ada 32,7% pasien Covid-19 meninggal dunia berasal dari kelompok umur 46 sampai 59 tahun. Ini menunjukkan, sekitar 381.307 pasien dalam kelompok umur tersebut meninggal dunia setelah terinfeksi virus SARS-CoV-2. Terdapat 12,8% atau sekitar 149.258 pasien Covid-19 dalam kelompok umur 31 sampai 45 tahun akhirnya meninggal dunia. Kelompok umur 19 sampai 30 tahun sebesar 4,8% atau sekitar 55.971 orang. Adapun kematian Covid-19 pada kelompok umur 6 sampai 18 tahun sebesar 1,5% atau 17.491 orang. Persentase 0,8% tersebut menunjukkan, ada sebanyak 9.328 orang pada kelompok umur 0 sampai 5 tahun meninggal dunia karena Covid-19 (Supritin, 2021). Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tembus 1.608 orang di Kabupaten Sumenep. Data sebanyak 1.608 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 ini bertambah dari jumlah sehari sebelumnya, yakni 1.606 orang. Pasien terkonfirmasi setelah isolasi atau sembuh sebanyak 1.425 orang, jumlah ini tetap tidak berubah dari sehari sebelumnya (Syahbana, 2021).

Berdasarkan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden pelajar remaja diperoleh ada 8 pelajar yang kurang mengerti tentang penyakit Covid-19 dimana

mereka menyatakan bahwa covid-19 hanya menyerang para lansia, dan 8 pelajar tersebut tidak patuh menggunakan masker ataupun mencuci tangan dengan sabun setelah bepergian.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Perilaku adalah segala bentuk aktivitas individu baik dapat yang dapat dilihat langsung maupun yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak dilandaskan oleh pengetahuan. beberapa faktor diantaranya yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu adalah yaitu sosiopsikologis. Yang termasuk dalam faktor sosio psikologis adalah sikap, emosi dan kepercayaan (Notoatmodjo 2016 dalam Sylvie, 2021).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin,

menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. Dampak Virus Corona benar-benar sangat memukul semua sektor, dan yang paling merasakan adalah sektor pariwisata, sebab selama ini sektor ini menyumbang devisa terbesar di dalam negeri (Irawaty, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Anggreni (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa new normal. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari, dkk (2020) dimana adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai pencegah penularan Covid-19. Perilaku penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat dijangkau masyarakat. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap

masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19 dan dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pencegahan Covid-19 (Marni, 2021).

Promosi kesehatan yang sering dilakukan kepada masyarakat secara umum dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku pencegahan COVID-19 agar masyarakat dapat mengetahui dan dapat menerapkan perilaku-perilaku yang dapat mencegah serta memutus rantai penularan COVID-19 melalui pembuatan video, pamflet serta poster berisi pesan-pesan terkait perilaku pencegahan COVID-19 dan juga menyebarkan poster dan pamflet langsung (Suhadi, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 pada remaja.

## METODE

Desain adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental dengan model "One Group Pretest-Posttest Design" (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 131 responden menggunakan teknik sampling *purposive sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini untuk variabel pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang covid 19. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah pemberian health education metode daring. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Health Education tentang

covid-19. Varabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang covid-19.

Analisis analitik dilakukan dengan uji statistik induksi (inferensial) non parametrik. Pemilihan uji statistik ditentukan berdasarkan tujuan analisis maupun skala data dari masing-masing variabel. Pengaruh Health Education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian ini telah lolos uji etik di STIKes Husada Jombang dengan No. 0224-KEPKSHJ.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1. Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Prosentase
16 Tahun	20	15,3
17 Tahun	68	51,9
18 Tahun	31	23,6
19 Tahun	12	9,2
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 68 responden (51,9%).

#### 2. Jenis Kelamin

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	56	42,7
Perempuan	75	57,3
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 75 responden (57,3%).



### 3. Pengalaman Terpapar Covid-19

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Terpapar Covid-19**

Terpapar Covid-19	Frekuensi	Prosentase
Pernah	0	0,0%
Tidak	131	100,0%
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden tidak pernah terpapar covid-19 yaitu sebanyak 131 responden (100%).

### 4. Keluarga Terpapar Covid-19

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluarga Terpapar Covid-19**

Keluarga Terpapar Covid-19	Frekuensi	Prosentase
Ada	7	5,3%
Tidak	124	94,7%
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak ada keluarga yang terpapar covid-19 yaitu sebanyak 124 responden (94,7%).

### 5. Informasi

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Covid-19**

Informasi	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	0	0,0%
Pernah	131	100%
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang covid-19 yaitu sebanyak 131 responden (100%).

### 6. Sumber Informasi

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
Media Cetak	0	0,0%
Media Elektronik	124	94,7%
Petugas Kesehatan	7	5,3%
Guru	0	0,0%
Keluarga	0	0,0%
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang covid-19 dari media elektronik sebanyak 124 responden (94,7%).

### Data Khusus

#### 1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Health Education

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Covid-19 Sebelum Diberikan Health Education**

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	9	6,9%
Cukup	74	56,5%
Baik	48	36,6%
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan health education sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 74 responden (56,5%), 48 responden (36,6%) memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (6,9%) memiliki pengetahuan kurang.

#### 2. Pengetahuan Setelah Diberikan Health Education

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Covid-19 Setelah Diberikan Health Education**

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	0	0,0%
Cukup	9	6,9%
Baik	122	93,1
Jumlah	131	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setelah diberikan health education hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 122 responden (93,1%) dan terdapat 9 responden (6,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang covid-19.

### 3. Pengaruh Health Education dengan Metode Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Covid-19

**Tabel 9** Tabulasi Pengaruh Health Education dengan Metode Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Covid-19

Pengetahuan	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Kurang	9	6,9%	0	0,0%
Cukup	74	56,5%	9	6,9%
Baik	48	36,6%	122	93,1
Total	131	100%	131	100%
Pvalue = 0,000				

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebelum diberikan health education diketahui sebagian besar responden (56,5%) memiliki pengetahuan cukup setelah dilakukan health education hampir seluruh responden (93,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19.

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai sig (2-tailed) pvalue: 0,000 dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) : 0,05, jadi  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 pada remaja.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Pengetahuan Sebelum Diberikan Health Education

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan health education sebagian

besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 74 responden (56,5%), 48 responden (36,6%) memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (6,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Media, 2018).

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan adalah bertambahnya umur seseorang yang mengalami perubahan aspek fisik dan mental (Mubarak, 2017). Umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2020).

Menurut peneliti, pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang covid-19. Lebih baik lagi apabila pendidikan kesehatan dilakukan secara rutin dan berkala seperti 1 bulan sekali atau lebih agar ilmu yang didapatkan terus berkembang dan lebih diingat.

Berdasarkan data umum responden menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang covid-19 yaitu sebanyak 131 responden (100%) mendapatkan informasi tentang covid-19 dari media elektronik sebanyak 124 responden (94,7%).

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 (Sulistyaningtyas, 2020).

Selain dari pendidikan formal, dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa antara lain majalah, televisi, surat kabar, dan radio. Seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Namun pendapat lain mengatakan bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan yang dimilikinya (Carter, 2016). Menurut pendapat Notoatmodjo (2017) dimana pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal di luar sekolah dan melalui pengalaman.

Menurut asumsi peneliti bahwa seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan

bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut.

### **Identifikasi Pengetahuan Setelah Diberikan Health Education**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan health education hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 122 responden (93,1%) dan terdapat 9 responden (6,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang covid-19.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2020) dengan judul "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19", menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik.

Setelah diberikan health education didapat hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Pada sesi ini banyak responden bertambah pada pengetahuan tentang definisi, penyebab, pencegahan dan pelaksanaan protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2017) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan pada diri seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara

dinamis, yang didalamnya menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Suliha, 2017).

Menurut asumsi peneliti dengan diberikannya health education tentang covid-19 remaja lebih memahami tentang keadaan pandemi yang sekarang dialami ini. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan remaja bisa menerapkan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya diharapkan dapat menjadi upaya dalam penurunan Covid-19.

#### **Kelebihan metode daring**

Media pendidikan kesehatan berbentuk media pendidikan berdasarkan stimulasi indra seperti penglihatan (*visual*), pendengaran (*audio*) maupun penglihatan dan pendengaran (*audiovisual*) dengan alat bantu media cetak maupun elektronik (Notoatmodjo, 2016).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan ke masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau konvensional. Keefektifan media audiovisual terbukti adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual (Suputra, 2016). Rerata skor pengetahuan ibu terhadap anak *Stunting* mempunyai rerata skor pengetahuan ibu pada *pretest* adalah  $6,44 \pm 1,65$  sedangkan skor pada saat *posttest* naik menjadi  $7,38 \pm 1,76$  dan menunjukkan adanya perbedaan

signifikan antara pengetahuan ibu mengenai *Stunting* pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi ( $p = 0,009$ ) dengan menggunakan media audiovisual.

Pada komunikasi virtual, jaringan internet merupakan perantara utama yang menjadi penghubung di antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi virtual adalah salah satu jalur penyaluran pesan lewat media massa yang distribusinya melalui jaringan internet, dimana cara penyajiannya bersifat luas, *up to date* (terkini), interaktif, dan *two way communication* (Ariastuti, 2019).

#### **Analisis Pengaruh Health Education dengan Metode Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Covid-19**

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai sig (2-tailed) pvalue: 0,000 dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) : 0,05, jadi  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020)

Puspita (2021) dengan judul "Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19. Perlu adanya sosialisasi yang masif guna merubah perilaku pedagang yang masih belum mematuhi protokol kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2017) prinsip pokok pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan atau perilaku pada diri subjek belajar tersebut. Di dalam proses ini terjadi pengaruh



timbang balik antara berbagai faktor, antara lain : Subjek belajar, pengajar atau pendidik, metode dan tehnik belajar, alat bantu atau media belajar dan materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan output adalah merupakan hasil belajar itu sendiri, yaitu berupa kemampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar. Pada penelitian ini proses belajar health education merupakan langkah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru yang nantinya akan merubah perilaku responden.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan tambahan lainnya pada pemberian health education seperti mengetahui tentang bagaimana langkah-langkah pencegahan agar tidak tertular covid-19 serta penatalaksanaan apabila merasakan ciri-ciri keluhan yang kita alami apabila terinfeksi covid-19. Pengetahuan tentang pelaksanaan protokol kesehatan bertambah untuk mengetahui kerugian dan bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Selain itu pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, tetapi juga dengan melakukan demonstrasi atau praktik langsung kepada remaja.

## KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi pengetahuan sebelum diberikan health education sebagian besar responden (56,5%) memiliki pengetahuan cukup.
2. Hasil identifikasi pengetahuan setelah diberikan health education hampir seluruh responden (93,1%) memiliki pengetahuan baik.
3. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada pengaruh health education dengan metode daring terhadap pengetahuan tentang covid-19 remaja

## SARAN

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengikut sertakan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan covid-19 yang belum dapat diteliti pada penelitian ini seperti Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Mahasiswa Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19.

### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan asuhan keperawatan pada masa pandemi mengenai intervensi kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

### 3. Bagi Instansi Kesehatan

Bisa bekerja sama dengan Unit Kesehatan Sekolah dalam pemberian pendidikan kesehatan termasuk pengetahuan tentang Covid-19, dan penelitian ini dapat memberikan acuan bagi tenaga kesehatan agar dapat merencanakan asuhan keperawatan yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu diperlukan pemberian pendidikan kesehatan berupa pendidikan kesehatan misalnya dengan memberikan penyuluhan, pemasangan poster, mading, rubrik di majalah mengenai pola makan sehingga menambah pengetahuan anak sekolah dasar tentang pengendalian dan pencegahan covid-19.

### 4. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk selalu menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar agar kejadian Covid-19 mengalami penurunan kasus. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara tatap muka dan semuanya menjadi normal kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggreni. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hospital Mojopahit Vol. 12 No. 2. STIKes Majapahit Mojokerto
2. Arikunto. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Carter, 2016. Akuntansi Biaya. Penerjemah: Krista. Jakarta: Salemba Empat.
4. CDC. 2020. Human virus types. <https://www.cdc.gov/coronavirus/ty pes.html>.
5. Diskominfotik. 2020. Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. World Health Organization Western Pacific Region.
6. Donsu, 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
7. Hidayat. 2017. Metode Penelitian Kesehatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
8. Irawaty. 2020. Mencegah Dampak Kependudukan Akibat Covid-19. Jakarta: Babel Pos.
9. IDI. 2020. Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
10. Kemenkes RI, 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI
11. Kemenkes RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
12. Mubarak. 2016. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba.
13. Notoatmodjo. 2017. Ilmu Keperawatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta : PT Rineeka Cipta.
14. Nursalam. 2017. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
15. Nursalam. 2018. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan). Surabaya : Salemba Medika.
16. Sylvie, 2021. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. Jurnal Insan Cendekia Volume 8 No.2. ISSN. 2443-0854.
17. Suliha, 2017. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta. EGC
18. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
19. Wawan & Dewi, 2020. Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
20. WHO. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 72 Data as reported by national authorities by 10:00 CET 1 April 2020 <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle>.